

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk berdampak kepada peningkatan laju pembangunan diberbagai sector dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Hal ini mengakibatkan kondisi lingkungan hidup di sejumlah kawasan di Indonesia saat ini terindikasikan mengalami penurunan yang di akibatkan oleh penggunaan sumberdaya alam yang semakin meningkat dari berbagai kegiatan manusia, termasuk pemanfaatan ruang bagi kehidupan manusia dan mahluk hidup lainnya (Kementerian Lingkungan Hidup, 2014).

Sumberdaya lahan dan kemampuan lahan sangat berperan penting dalam menopang kehidupan manusia dan mahluk hidup lainnya. Dengan peningkatan jumlah penduduk, maka ketersediaan sumberdaya lahan dan kemampuannya semakin terbatas dikarenakan semakin tingginya jumlah kebutuhan makhluk hidup dibandingkan ketersediaan sumberdaya lahan yang ada. Selain itu, kualitas dan kondisi lahan yang semakin menurun akibat dari kegiatan manusia yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan dari fungsi lingkungan hidup semakin memperburuk kualitas lingkungan. Hal lain yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan adalah terjadinya ketidaksesuaian penggunaan lahan, antara lain ditunjukkan dengan banyaknya lahan kritis atau bahkan penggurunan lahan.

Peningkatan dan penyebaran jumlah penduduk saat ini ke arah perkotaan, dimana banyak perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat kehidupan yang lebih baik mengakibatkan terganggunya

kenyamanan di wilayah perkotaan. Selain itu, pertumbuhan sektor industri di suatu wilayah juga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, yaitu meningkatnya tingkat pencemaran akibat emisi udara maupun limbah dari berbagai aktivitas di perkotaan. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang baik, dalam hal ini daya dukung dan daya tampung lingkungan dapat menunjang semua kegiatan manusia menjadi sangat penting untuk diperhatikan, agar dapat memenuhi semua kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya, tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

suatu wilayah juga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, yaitu meningkatnya tingkat pencemaran akibat emisi udara maupun limbah dari berbagai aktivitas di perkotaan. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang baik, dalam hal ini daya dukung dan daya tampung lingkungan dapat menunjang semua kegiatan manusia menjadi sangat penting untuk diperhatikan, agar dapat memenuhi semua kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya, tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

Perencanaan pembangunan wilayah pada dasarnya dilaksanakan untuk mengendalikan fungsi ruang berdasarkan karakteristik lingkungan dan daya dukungnya. Daya dukung wilayah (*carrying capacity*) adalah daya tampung maksimum lingkungan untuk diberdayakan oleh manusia. Dengan kata lain populasi yang dapat didukung secara tak terbatas oleh suatu ekosistem tanpa merusak ekosistem.

Daya dukung wilayah untuk permukiman, dapat diartikan sebagai kemampuan wilayah dalam menyediakan lahan permukiman guna menampung

jumlah penduduk tertentu untuk bertempat tinggal secara layak (Muta'ali, 2015). Analisis daya dukung dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh para perencana dalam menilai tingkat kemampuan lahan dalam mendukung segala aktivitas yang ada di wilayah yang bersangkutan. Mengetahui tingkat dukungan dari suatu lahan sangat penting bagi seorang perencana pembangunan, untuk dapat memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi atau memperkirakan tingkat kebutuhan penduduk yang disesuaikan dengan kondisi lahan yang ada (Muta'ali, 2012 *dalam* Putri *dkk.*, 2019).

Desa Galala Kecamatan Oba Utara merupakan salah satu wilayah di Kota Tidore Kepulauan yang mana termasuk dalam wilayah pengembangan Ibukota Sofifi Provinsi Maluku Utara. Sebagai salah satu wilayah dalam lingkaran pengembangan Kota Sofifi maka tak luput dari berbagai aktivitas pembangunan dan perekonomian yang berbasis pada lahan.

Aktivitas pembangunan untuk pengembangan permukiman di Desa Galala sangat tergantung pada ketersediaan lahan dan kebutuhan terhadap lahan. Ketersediaan lahan Desa Galala dipengaruhi luas wilayah dan kesesuaian lahan, sementara kebutuhan lahan dipengaruhi oleh jumlah permintaan terhadap lahan dan jumlah penduduk. Jumlah penduduk Di Desa Galala pada tahun 2016 tercatat sebanyak 2.225 jiwa (BPS, 2017) dan pada tahun 2020 (BPS, 2021) jumlah penduduk meningkat menjadi 3.195 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 7,5%. Untuk dapat mengetahui kecukupan antara ketersediaan dan kebutuhan lahan khususnya untuk permukiman maka diperlukan penelitian ini

dengan judul'' *Analisis daya dukung lahan untuk pengembangan permukiman di Desa Galala Kecamatan Oba Utara*''.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kesesuaian dan kelayakan lahan untuk pengembangan permukiman di Desa Galala Kecamatan Oba Utara ?
2. Bagaimana daya dukung lahan untuk pengembangan permukiman di Desa Galala Kecamatan Oba Utara berdasarkan jumlah penduduk saat ini dan jumlah penduduk hasil proyeksi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kesesuaian dan kelayakan lahan untuk pengembangan permukiman di Desa Galala Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan.
2. Mengetahui daya dukung lahan untuk pengembangan permukiman di Desa Galala Kecamatan Oba Utara berdasarkan jumlah penduduk saat ini dan jumlah penduduk hasil proyeksi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam perencanaan pengembangan wilayah dan sebagai bahan informasi bagi pemerintah. daerah Kota Tidore Kepulauan dalam merencanakan penggunaan lahan untuk pengembangan permukiman dengan memperhatikan daya dukung wilayah.